

BAB III

HADITS-HADITS TENTANG MANFAAT MADU DAN SYARAHNYA

A. Hadits-hadits tentang Manfaat Madu

1) Madu Sebagai Obat

1. عَنْ حَدَّثَنَا عِيَّاشُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكَّلِ، أَبِي سَعِيدٍ: " أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: أَخِي يَشْتَكِي بَطْنَهُ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا، ثُمَّ أَتَى الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّلَاثَةَ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا، ثُمَّ أَتَاهُ، فَقَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَّبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ فَبَرَأَ " ¹[5684 رواه البخارى]

Artinya: Dari Abi Sa'id: "Ada seseorang menghadap Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, ia berkata: 'Saudaraku mengeluhkan sakit pada perutnya. Nabi berkata: 'Minumkan ia madu.' Kemudian orang itu datang untuk kedua kalinya, Nabi berkata: 'Minumkan ia madu.' Orang itu datang lagi pada kali yang ketiga, Nabi tetap berkata: 'Minumkan ia madu.' Setelah itu, orang itu datang lagi dan menyatakan: 'Aku telah melakukannya (namun belum sembuh juga malah bertambah mencret).' Nabi bersabda: 'Allah Maha benar dan perut saudaramu itu dusta. Minumkan lagi madu.' Orang itu meminumkannya lagi, maka saudaranya pun sembuh." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

2. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكَّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: " جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ قَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ، فَقَالَ: إِنَّي سَقَيْتُهُ، فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتَطْلَاقًا، فَقَالَ: صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَّبَ بَطْنُ أَخِيكَ. (رواه البخارى، 5716) ²

¹ Imam Muhammad bin Isma'il al Bukhori, *Shahih al-Bukhari*, Kitab ath-Thibb, Bab VII, no. 5684, Darul Kutub Al Ilmiyah, Beirut: 1992, h. 16

² Imam Muhammad bin Isma'il al Bukhori, *Ibid*

Di dalam hadits di atas terdapat kata **صدق الله وكذب بطن أخيك** yang berarti “Allah Maha benar dan perut saudaramu itu yang dusta”. Maksudnya yaitu kembali pada firman Allah: **يخرج من بطونها شراب مختلف ألوانه فيه شفاء للناس** dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. (Qs. An-Nahl: 69), yaitu madu. Ini menyatakan dari Nabi SAW bahwa *dhamir* pada firman-Nya, **فيه شفاء** (di dalamnya terdapat obat) kembali kepada **الشراب** (minuman) yaitu madu. Inilah yang benar.³ Begitu pula yang dikatakan oleh Ibnu Hajar dalam kitabnya yang berjudul *Fathul Baari*. Bawasanya suatu penyakit itu memang belum bisa sembuh jika dosis obat yang diberikan itu belum sesuai, maka dalam hadits ini Nabi menganjurkan untuk meminum madu sampai berulang-ulang kali, sesuai dengan berat atau tidaknya penyakit tersebut.

Karena penyakit yang tidak bisa disembuhkan bukan semata karena keterbatasan efektifitas obat, akan tetapi bisa jadi memang perut itu yang tidak beres, atau memang ada unsur dari dalam perut itu yang sudah rusak.⁴ Kandungan zat mangan yang terdapat dalam madu sangat efektif untuk membantu proses pencernaan dan penyerapan bahan pangan. Selain itu juga dapat mengurangi derajat keasaman (pH), mengurai sisa-sisa makanan yang terdapat dalam perut serta membantu mencegah terjadi pendarahan pada lambung ataupun usus.

Di dalam kitab *Irsyadus Sari* syarah dari Shahih Bukhari Kata **فبرأ** memiliki arti kembali sembuh, sembuh yang tidak akan kambuh lagi, sempurna. Dikatakan di dalam kitab *Zaadil Ma'ad* pengobatan ala Nabi berbeda dengan pengobatan yang lainnya, karena metode pengobatannya

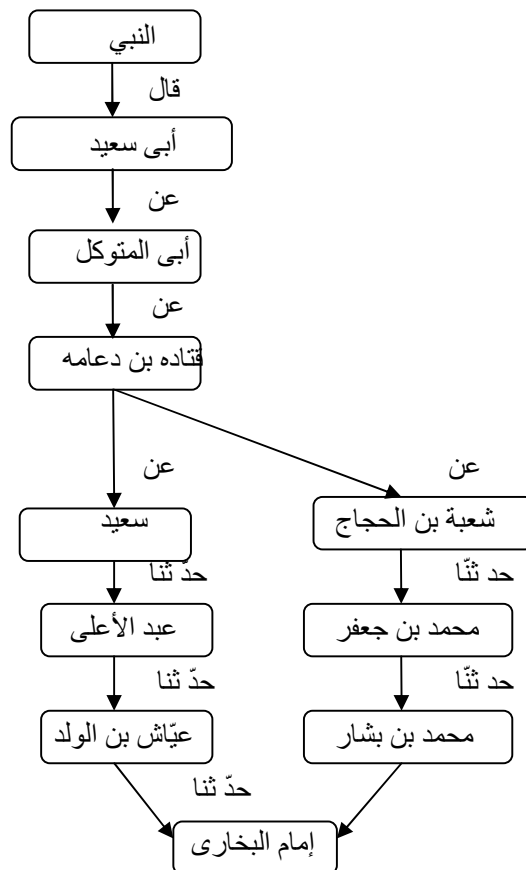
³ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, bab XXXI, juz 13, jil VII, ad-Dar Fikr, Beirut, Libanon: cet. Pertama, t. th

⁴ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, PUSTAKA AZZAM, Kairo: 2010, h. 489

berdasarkan wahyu dan kesempurnaan pemikiran, sedangkan pengobatan yang lainnya berdasarkan perkiraan.⁵

Jadi setelah di lihat dari beberapa keterangan di atas menunjukkan jika suatu obat itu harus di sesuaikan dengan jesin penyakit yang diderita. Sehingga jika memang obat yang di butukan sudah sesuai dengan dosisnya maka penyakit tersebut akan sembuh dan tidak akan kambuh lagi.

Skema Sanad hadits Bukhari (no. 1 dan 2)



⁵ Ahmad bin Muhammad al-Qastalani, Abi Abbas Syihabuddin, *irsyaddus sari syarah shahih Muslim*, Darul Fikr, Libanon: 1305 H, h.363-364, t.th

Urutan sanad dan periwayat hadit riwayat Bukhari no. 1

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Said	I	VI
2	Abi Mutawakil	II	V
3	Qatadah	III	IV
4	Said	IV	III
5	Abdul A'la	V	II
6	'Ayyas bin Walid	VI	I
7	Bukhari	VII	Mukharrij

Urutan sanad dan periwayat hadit riwayat Bukhari no. 2

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Said	I	VI
2	Abi Mutawakil	II	V
3	Qatadah	III	IV
4	Syu'bah	IV	III
5	Muhammad bin Ja'far	V	II
6	Muhammad bin Basyar	VI	I
7	Bukhari	VII	Mukharrij

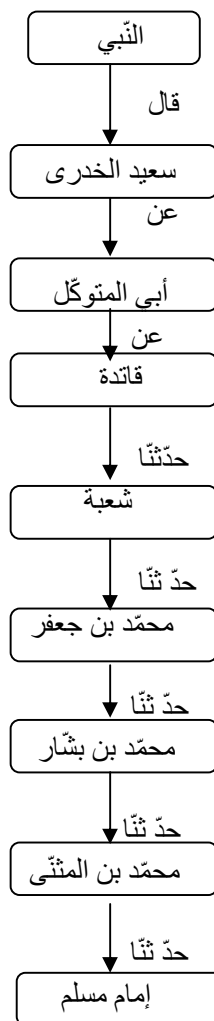
Hadits diatas selain terdapat pada kitab Shahih Bukhari, di Shahih bukhari sendiri terdapat tiga hadits yang menganjurkan pengobatan melalui tiga cara diantaranya yaitu hadits (no. 5684, dan no. 5716) selain itu juga terdapat pada kitab Shahih Muslim (2214-31), kitab Imam Ahmad(19-3), kitab An Nasa'I terdapat pada (3981 في الكبرى: تحفة الأشراف).⁶ Dengan matan yang sama, hanya saja terdapat perbedaan perawi begitu juga hadits yang terdapat pada shahih muslim (no.2218) yaitu:

3. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَاللَّفْظُ لِابْنِ الْمُثَنَّى، قَالَا: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَنَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ

⁶ Al 'Asyji'I, Salim bn Ubaid, Sa'id bin Malik , *Al Musnad Al Jami'*, bab At Tibb, Darul Jail, Beirut: h. 389-390, t.th

رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَهُ، فَقَالَ: إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ لَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: " اسْقِهِ عَسَلًا "، فَقَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ "، فَسَقَاهُ فَبَرًّا. (رواه إمام مسلم)⁷

Skema Sanad Imam Muslim (no. 3)



⁷ An Naisabury, Abi Husain Muslim bin Hajjaj Al Quraisy, *Shahih Muslim*, Kitab Salam, bab XXXI, t. th, Juz II, h. 630-631

Urutan Sanad dan Periwat hadits Shahih Muslim

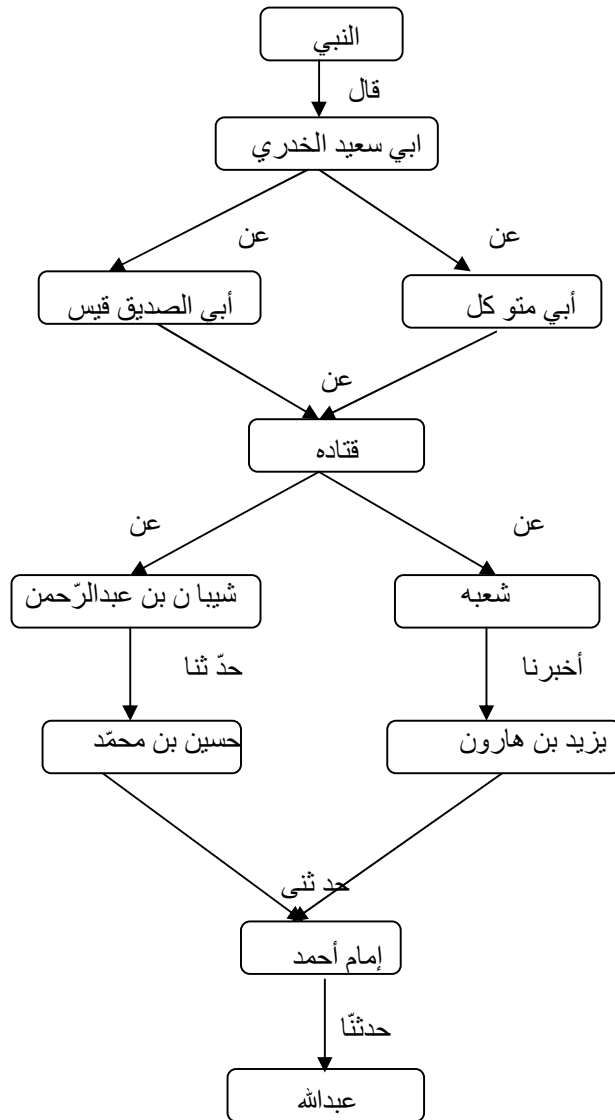
No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abi Said Al Hudri	I	VII
2	Abi Mutawakil	II	VI
3	Qatadah	III	V
4	Syu'bah	IV	IV
5	Muhammad bin Ja'far	V	III
6	Muhammad bin Basyar	VI	II
7	Muhammad bin Mutsanna	VII	I
8	Imam Muslim	VIII	Mukharrij

Pada hadits riwayat muslim ini urutan periwatnya sama dengan periwat dari Shahih Bukhari yang No.2 yaitu: Abi Sa'id, Abi Mutawakil, Qatadah, Syu'bah, Muhammad bin Ja'far, Muhammad bin Basyar, akan tetapi pada riwayat Muslim ada satu periwat lagi yaitu Muhammad bin Musanna, Imam Muslim.

4. حدثنا عبدالله حدثني أبي , ثنا يزيدُ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ، قَالَ: " اسْقِهِ عَسَلًا "، قَالَ: فَذَهَبَ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، قَالَ: " اسْقِهِ عَسَلًا "، قَالَ: فَذَهَبَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ: " اسْقِهِ عَسَلًا "، قَالَ: فَذَهَبَ ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ لَهُ فِي الرَّابِعَةِ: " اسْقِهِ عَسَلًا "، قَالَ: أَظُنُّهُ قَالَ: فَسَقَاهُ، فَبَرَأَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ فِي الرَّابِعَةِ: " صَدَقَ اللَّهُ، وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ. " (رواه إمام أحمد)
5. حدثنا عبدالله حدثني أبي , ثنا حسينُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ قَتَادَةَ، وَحَدَّثَ عَنْ أَبِي الصَّدِّيقِ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: ابْنُ أَخِي قَدْ عَرَبَ بَطْنَهُ، عَسَلًا "، قَالَ: فَسَقَاهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا شِدَّةً، فَرَجَعَ إِلَى النَّبِيِّ ثَلَاثَ فَقَالَ: " اسْقِ ابْنَ أَخِيكَ

مَرَّاتٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ فِي الثَّلَاثَةِ: " اسْقِ ابْنَ أَخِيكَ عَسَلًا، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ صَدَّقَ، وَكَذَبَ بَطْنُ
ابْنِ أَخِيكَ "، قَالَ: فَسَقَاهُ فَعَافَاهُ اللَّهُ. (رواه إمام أحمد)⁸

Skema Sanad hadits Imam Ahmad (no. 4 dan 5)



⁸ Imam Ahmad bin Hambal, *Musnad imam Ahmad*, Darul Al Fikr, Libabon, Jilid III, t.th, h. 19-

Urutan Sanad dan Periwat hadits Imam Ahmad no. 4

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abi Said	I	VI
2	Abi Mutawakil	II	V
3	Qatadah	III	IV
4	Syu'bah	IV	III
5	Yazid	V	II
6	Imam Ahmad	VI	I
7	Abdullah	VII	Mukharrij

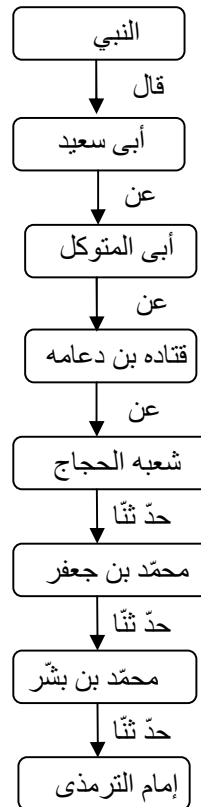
Urutan Sanad dan periwat hadits Imam Ahmad no. 5

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abi Said	I	VI
2	Abi Shiddiq	II	V
3	Qatadah	III	IV
4	Syaiban	IV	III
5	Husain	V	II
6	Imam Ahmad	VI	I
7	Abdullah	VII	Mukharrij

6. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ، فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " اسْقِهِ عَسَلًا "، فَسَقَاهُ ثُمَّ جَاءَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَدْ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَلَمْ يَزِدْهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ عَسَلًا فَبَرًّا "، (رواه الترمذی)⁹

⁹ Imam Abu Isa At-Tirmidzi, *Jami' Shohih at-Tirmidzi*, Kitab: الطب, Bab: ما جا في الدَّواي، Beirut Libanon, Jilid IV, t.th, h. 356-357

Skema Sanad Imam Tirmidzi (no. 6)



Urutan sanad dan periwayat hadit riwayat Tirmidzi

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1	Abi Said	I	VI
2	Abi Mutawakil	II	V
3	Qatadah	III	IV
4	Syu'bah	IV	III
5	Muhammad bin Ja'far	V	II
6	Muhammad bin Basyar	VI	I
7	Imam Tirmidzi	VII	Mukharij

Dari beberapa hadits yang penulis ambil dari ke enam kitab hadits diatas bawasanya hadits-hadits tersebut memiliki kualitas shahih, karena memenuhi kriteria keshahihan hadits diantaranya semua sanadnya bersambung, dan semua perawinya 'adil dan dhabit. Karena dari bersambungnya sanad itu

menunjukkan jika masing-masing perawi memiliki daya ingat yang kuat, dan 'adil.

2) Pengobatan dengan tiga cara

7. عَنْ حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطَسُ
سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَا لَشَفَاءٍ فِي ثَلَاثٍ شَرْبَةَ عَسَلٍ
وَشَرْطَةَ مَحْجَمٍ وَكَيَّْةَ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ. (رواه البخاري)¹⁰

Artinya; Telah menceritakan kepada kami Al Husein telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Mani' telah menceritakan kepada kami Marwan bin syuja'telah menceritakan kepada kami Salim Al Afthas dari said bin Jubair dari Abbas Radhiallahu 'anhuma dia berkata: "terapi pegobatan itu ada tiga cara, yaitu meminum madu, berbekam dan kay (menempelkan besi panas didaerah yang terluka), sedangkan aku melarang umatku berobat dengan kay." Hadits ini juga dirafa'kan (kepada Nabi Sallahu 'alaihi wassalam). Dan diriwayatkan pula oleh Qummi bin Laits dari mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi shallahu 'alaihi wassalam tentang meminum madu dan berbekam. (HR. Bukhari)

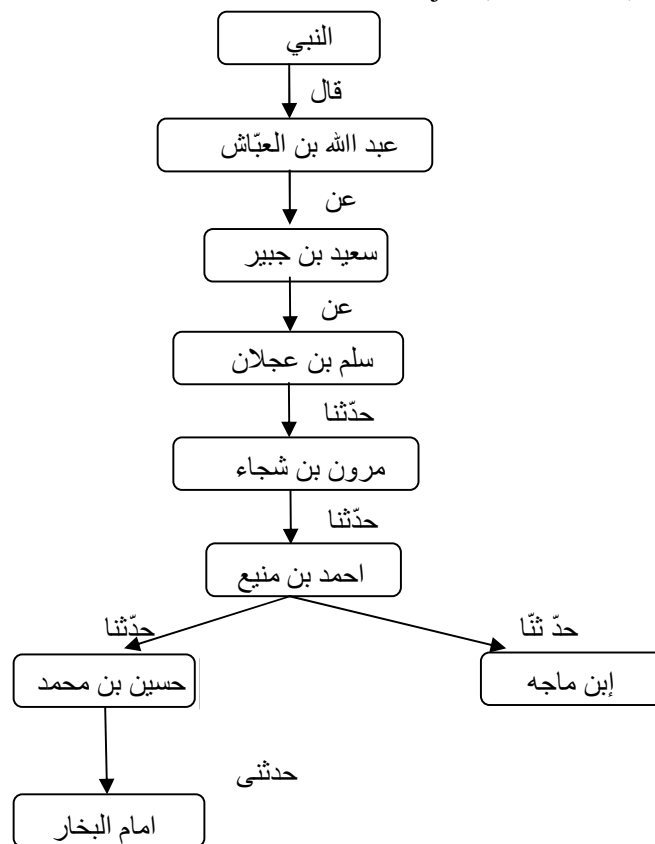
8. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ، حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطَسُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ،
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثٍ: شَرْبَةَ عَسَلٍ، وَشَرْطَةَ مَحْجَمٍ، وَكَيَّْةَ بِنَارٍ، وَأَنْهَى
أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ، رَفَعَهُ. (رواه ابن ماجه، 3490)¹¹

Hadits tentang pengobatan dengan tiga cara ini merupakan isyarat tahapan penyembuhan, yang dimulai dengan minum obat. Disebutkannya madu "عسلا" karna madu mudah di cerna, mudah larut dan halus. Jika obat yang di minumkan tidak efektif, maka tahapan yang berikutnya yaitu "شرطة" berbekam, dan yang terakhir yaitu dengan "وكية بنار" atau sundutan api panas. Ini merupakan isyarat pengobatan yang terakhir yaitu dengan

¹⁰ Imam Abdul Husain bin Al Hjjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Bukhari*, Darul Kutub Al Ilmiah, Beirut: 1992, Juz VI, Kitab at-Tibb, bab III, h. 15

sundutan api, ini dilakukan apabila cara-cara yang lainnya tidak efektif, hal ini dilakukan agar tidak ada ketergantungan kepadanya, dan pengobatan ini tidak dilakukan sebelum pengobatan-pengobatan yang lainnya.¹² Hadits ini menunjukkan bawasanya pengobatan tidak hanya terbatas pada hadits tersebut, akan tetapi banyak jenis pengobatan yang masih bisa dilakukan.

Skema Sanad Bukhari dan Ibnu Majah (no. 7 dan 8)



¹² Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Zadul Ma'ad*, PUSTAKA AZZAM, Jakarta: 2000, Cet. II, h. 276

Urutan Sanad dan Perawi hadits riwayat Bukhari (no. 7)

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abdullah Ibnu Abbas	I	VI
2	Said bin Jubair	II	V
3	Salim Al Aftas	III	IV
4	Marwan bin Suja'	IV	III
5	Ahmad bin Mani'	V	II
6	Husein bin Muhammad	VI	I
7	Bukhari	VII	Mukharrij

Urutan Sanad dan Perawi hadits riwayat Ibnu Majah (no. 8)

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abdullah Ibnu Abbas	I	V
2	Said bin Jubair	II	IV
3	Salim Al Aftas	III	III
4	Marwan bin Suja'	IV	II
5	Ahmad bin Mani'	V	I
6	Ibnu Majah	VI	Mukharrij

Pada hadits riwayat Ibnu Majah ini perawinya sama dengan hadits pada riwayat Bukhari, akan tetapi pada riwayat Ibnu Majah perawi terakhirnya hanya sampai pada Ahmad bin Mani'. Akan tetapi semua perawi dari jalur Ibnu Majah ini bersambung sampai Nabi.

Hadits tentang pengobatan melalui tiga cara ini selain terdapat di Ibnu Majah, juga terdapat di Shahih Bukhari yaitu hadits(no.5680, 5681, 5683)¹³, hadits tersebut sanadnya bersambung karena antra perawi yang satu dengan yang lainnya bertemu sampai perawi yang terakhir yaitu yang dekat dengan Nabi. Kemudian pada hadits tersebut juga terdapat kata *سمعت, حدثنا* yang itu menunjukkan bahwa beliau mendengar langsung dari Jabir bin 'Abdullah dan beliau juga mendengar langsung dari Nabi SAW. dengan demikian kualitas hadits tersebut tidak perlu diragukan lagi.

¹³ Ibnu Isma'il, Abu Abdullah Muhammad, *Op. Cit.*,h. 15-16

3) Madu dapat menjauhkan dari Bala'

9. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَدَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ زَكَرِيَاءَ الْقُرَشِيُّ حَدَّثَنَا الزُّبَيْرُ بْنُ سَعِيدِ الْهَاشِمِيِّ عَنْ عَبْدِ أَحْمَدِ بْنِ سَالِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَعِقَ الْعَسَلَ ثَلَاثَ غَدَوَاتٍ كُلَّ شَهْرٍ لَمْ يُصِبْهُ عَظِيمٌ مِنَ الْبَلَاءِ. (سنن ابن ماجه. باب العسل).¹⁴(3450)

Artinya; Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Khidasy telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Zakaria Al Qurasyi telah menceritakan kepada kami Az Zubair bin Sa'id Al Hasyimi dari Abdul Hamid bin Salim dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa minum madu dalam tiga pagi (tiga kali) dalam setiap bulannya, maka ia tidak akan ditimpa bala' (penyakit) yang berat." (HR.Ibnu Majah)

Pada hadits di atas *من لعق العسل ثلاث غدوات كل شهر* (barang siapa minum/menjilat madu dalam tiga pagi (tiga kali) dalam setiap bulannya), *لم يصبه عظيم من ابلاء* (maka tidak akan di timpa bala' (penyakit) yang berat). Yang di maksudkan dalam hadits ini yaitu setiap orang yang rutin meminum madu di pagi hari di setiap bulannya akan terhindar dari penyakit yang berat, karena di dalam madu mengandung beberapa enzim penghancur yang berfungsi mencerna serta membantu proses pencernaan dan penyerapan zat-zat makanan, mengandung unsur-unsur mineral, asam, vitamin-vitamin, serta mengandung sejumlah asam penting yang dibutuhkan oleh tubuh, seperti asam askorbat, lenat aksalite, serta mampu menjaga imunitas (daya tahan tubuh) dari segala macam virus atau bakteri yang menyebabkan terjadinya penyakit di dalam tubuh kita.¹⁵

Selain itu madu juga dapat memberi keseimbangan alkalis dengan asam-asam yang timbul karena proses aktivasi jasmani yang dapat menimbulkan ketidak-semangatan dan kelelahan. Oleh sebab itu

¹⁴Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'I al-Qazwini, Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah*, no. 3441, Kitab at-tibb, bab 'asal, Juz II, no. 3450, Dar Al Fikr, h. 1142

¹⁵National Honey Board. "*Honey and Bees.*" Last accessed 10 January 2010.

dianjurkan untuk mengonsumsi madu setiap hari untuk mengembalikan vitalitas dan stamina tubuh. Karena seperti yang telah di sebutkan di atas bahwa madu juga merupakan sumber Antioksidan, madu mempunyai kandungan nutraceuticals, yang efektif dalam mengeluarkan radikal bebas dari tubuh kita. Yang akan menjadikan kekebalan tubuh akan meningkat, Dan membuat badan kita tidak mudah sakit.¹⁶

Madu memang memiliki banyak manfaat untuk tubuh manusia, akan tetapi bukan tidak mungkin madu juga memiliki efek samping yang berbahaya untuk tubuh manusia. Karena madu murni berpotensi memicu reaksi alergi atau keracunan seperti, kram perut, muntah dan demam.

Hal itu terjadi karena madu murni yang di konsumsi tidak melewati tahap pasteurisasi sehingga spora dan serbuk sari berpotensi tumbuh di dalamnya. Seperti kita tahu, madu merupakan zat manis pekat yang diproduksi lebah, salah satu jenis serangga pemakan nektar bunga dan serbuk sari.¹⁷

Chris Wagner dari Dallas Children's Medical Center, mengatakan tentang pasien yang menderita keracunan saat mengonsumsi madu murni, Alergi terburuk yang berpotensi muncul adalah sesak napas, tekanan darah rendah, pusing, pingsan, hingga gagal jantung. Hal ini terjadi karena kita tidak mengetahui berapa banyak tepung sari di dalam madu murni yang di konsumsi.

National Institutes of Health merekomendasikan agar mengonsumsi madu yang telah dipasteurisasi untuk mencegah efek buruk. Anak usia di bawah satu tahun juga sangat tidak disarankan untuk

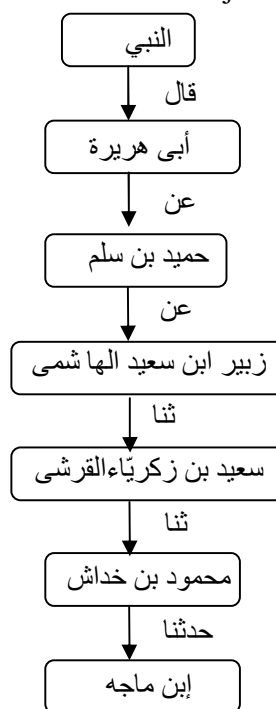
¹⁶ www.madu hutan.com/informasi/lebah hutan(dilihat tanggal 3 Mei 2011)

¹⁷ *Ibid*

mengonsumsi madu, apalagi madu murni, karena efek alergi bisa lebih serius.¹⁸

Hal ini menunjukkan meskipun madu memiliki manfaat yang sangat banyak untuk tubuh manusia, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika madu juga memiliki efek yang negatif ketika kita mengonsumsi madu yang masih murni. Karena madu tersebut bisa saja mengandung zat-zat yang bersifat negatif yang bisa membahayakan tubuh manusia yang itu terjadi pada saat lebah tersebut mengambil nektar dari bermacam-macam bunga.

Skema Sanad Ibnu Majah (no. 9)



¹⁸ [www.// http//sumber : republika & voa-islam.com](http://www.republika.com). Posted on October 23, 2011 by admin

Urutan Sanad dan Perawi hadits riwayat Ibnu Majah

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abu Hurairah	I	V
2	Hamid bin Salim	II	IV
3	Zubair bin Said al Hasyim	III	III
4	Said bin Zakariyya al Quraisy	IV	II
5	Mahmud bin Hiday	V	I
6	Ibnu Majah	VI	Mukharrij

4) Anjuran Berobat dengan Madu dan Al-Qur'an

10. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَلْمَةَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "عَلَيْكُمْ بِالشَّفَائَيْنِ: العسلِ وَالْقُرْآنِ" (سنن ابن ماجه. باب العسل, 3452)¹⁹

Artinya; Hendaknya kalian menggunakan dua macam obat: madu dan Al-Qur'an. (HR. Ibnu Majah)²⁰

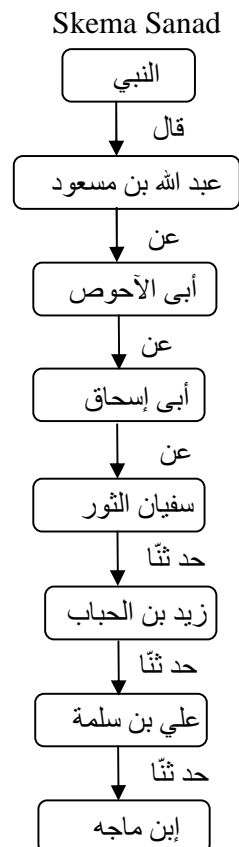
Hadits di atas adalah salah satu anjuran untuk memanfaatkan sesuatu yang sudah ada, di atas di sebutkan *عليكم بالشفائين: العسل والقرآن*, biasanya madu adalah obat untuk semua penyakit dan Qur'an adalah obat bagi semua penyakit jiwa, hal ini menunjukkan bahwa Nabi menganjurkan kita untuk menggunakan kedua pengobatan tersebut sebagai obat dari segala penyakit yaitu, madu dan Qur'an. Mengingat adanya obat mujarab yang manis yang banyak mengandung vitamin dan zat-zat yang lainnya yang berkhasiat untuk kebutuhan tubuh manusia, sayang rasanya bila potensinya tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh setiap manusia.

Karena kebenaran al-Qur'an itu bersifat mutlak, dan sebagai manusia yang di berikan akal fikiran kita dianjurkan untuk mengembnagkan sesuatu

¹⁹ Sunan *Ibnu Majah*, *Op. Cit*, h. 1142

²⁰ Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan Al-Hakim dalam *Shahih-nya*. Beliau berkata, "hadits ini shahih sesuai dengan sistem periwayatan Al-Bukhari dan Muslim." hal itu juga disetujui oleh Adz-Dzahabi, dari Abdullah Bin Mas'ud secara marfu'.

yang bersifat mutlak tersebut dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang telah kita dapatkan. Dengan demikian benar adanya jika kedua hal tersebut dapat di jadikan sebagai obat, bagi orang-orang yang memikirkan.



Urutan Sanad dan Perawi hadits riwayat Ibnu Majah

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1	Abdullah bin Mas'ud	I	VI
2	Abi Ahwas	II	V
3	Abi Ishaq	III	IV
4	Sufyan As Sauri	IV	III
5	Zaid bin Hubab At Tamimi	V	II
6	Ali bin Salamah Al Quraisy	VI	I
7	Ibnu Majah	VII	Mukharrij

Secara eksplisit para Ulama' hadits menyatakan langkah-langkah penelitian *matan*, dan hanya menentukan garis-garis besar tolok ukur *matan* yang *shahih*. Hal ini dapat dimengerti karena persoalan yang perlu diteliti dalam berbagai *matan* memang tidak selalu sama. Dengan demikian penggunaan butir-butir tolok ukur sebagai pendekatan penelitian *matan* disesuaikan dengan masalah yang bersangkutan.

Dalam hal ini tolok ukur yang dikemukakan para ulama' tidak seragam. Dan suatu *matan* hadits barulah dikatakan *maqbul* (yaitu diterima karena berkualitas *shahih*), apabila: (a) tidak bertentangan dengan akal sehat; (b) tidak bertentangan dengan hukum al Qur'an yang telah muhkam; (c) tidak bertentangan dengan hadits mutawatir; (d) tidak bertentangan dengan amalan yang telah menjadi kesepakatan ulama masa lalu (ulama salaf); (e) tidak bertentangan dengan dalil yang telah pasti dan (f) tidak bertentangan dengan hadits *ahad* yang kualitas keshahihannya lebih kuat. (Ibnu Slah, 1972: 206-207)²¹

Berdasarkan dari kriteria yang telah penulis sebutkan di atas bawasanya *matan* dari hadits-hadits tentang manfaat madu ini berkualitas *shahih* karena tidak bertentangan dengan tolok ukur yang telah di sepakati oleh para ulama dan juga tidak bertentangan dengan ilmu kesehatan, karena dapat di lihat antara hadits-hadits yang ada di atas itu justru memiliki keterkaitan dengan ilmu kesehatan.

²¹ Fatah Idris, Abdul, *Studi Analisis Takhrij Hadits-hadits Prediktif dalam Kitab Al BUKHARI*, Dibiayai dengan Anggaran DIPA IAIN Walisongo Semarang, 2012, h. 159-160

B. Syarah hadits tentang manfaat madu

1) Madu Sebagai Obat

Sebagian Ulama mengatakan, bahwa ayat tentang berobat dengan madu ini bersifat khusus. Yaitu sebagai penyembuh untuk sebagian penyakit dan untuk sebagian orang, dan penyakit orang itu termasuk yang dapat di sembuhkan oleh madu. Ayat ini tidak menyebutkan bahwa madu itu merupakan penyembuh atau obat untuk segala macam penyakit, akan tetapi Nabi SAW mengetahui bahwa penyakit orang tersebut termasuk yang dapat disembuhkan dengan madu.²²

2) Pengobatan dengan tiga cara

al-Khathhtabi mengatakan, “secara garis besar hadits tentang pengobatan dengan tiga cara ini mencakup apa yang bisa digunakan oleh manusia, karena bekam mengeluarkan darah yang merupakan zat yang berbahaya yang paling besar. Bekam sangat baik jika dilakukan saat darah bergejolak. Adapun madu itu menetralsisir racun-racun yang ada di dalam tubuh manusia (toksin). Madu berfungsi untuk menjaga kekuatan dan mengeluarkan racun-racun dari badan. Sedangkan kay (pengobatan dengan besi panas) digunakan untuk racun yang berbahaya yang tidak bisa di cegah kecuali dengan cara ini. Nabi pernah melakukan pengobatan ini, dan kemudian beliau melarangnya.”²³

Ibnu Hajar mengatakan, pada dasarnya Nabi itu tidak pernah membatasi pengobatan dengan tiga hai itu, karena kesembuhan bisa saja terjadi melalui selain dari ketiganya tadi. Karena setiap penyakit itu memiliki cara pengobatan yang berdeda pula. Kemudian penyakit yang memang cara penyembuhannya dengan mengeluarkan darah dari dalam tubuh misalnya; cairan empedu, lender dan melancholia. Kemudian alternatif yang terakhir yaitu dengan *kay, kay* digunakan untuk mengeluarkan zat-zat yang tidak lagi

²² Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, PUSTAKA AZZAM, Kairo: 2010, h. 489

²³ Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari*, Darul Fikr, juz X, h. 139-141

dibutuhkan oleh tubuh. Akan tetapi hal ini dilarang oleh Nabi karena Nabi beranggapan bahwa pengobatan dengan *kay* itu terlalu membahayakan karena pengobatan ini dilakukan dengan cara menempelkan besi yang panas pada bagian tubuh yang sakit.

Dari hadits tersebut disampaikan bawasanya Nabi tidak membatasi pengobatan hanya dengan tiga cara tadi, tapi jika memang itu menjadi jalan satu-satunya yang harus dilakukan dengan *kay* maka semua itu dikembalikan lagi kepada Allah.²⁴

Ibnu Qoyyim dalam kitabnya, *Zaadul Ma'ad*, mengatakan, “Sesungguhnya madu adalah gizi dari segala gizi, obat dari segala obat, minuman dari segala minuman, manis dari segala yang manis, obat gosok (salep) dari segala obat gosok, yang menyegarkan dari segala yang menyegarkan. Tidaklah Allah menciptakan sesuatu yang lebih baik atau sebaik atau hampir mendekati baik dari madu.”²⁵

Kemudian Ibnu Sina juga mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Al-Qanun fi Ath-Thibi*, Ibnu sina mengatakan bahwa madu yang manis rasanya, harum baunya, kental dan tidak cair dan lengket yang dihasilkan pada musim bunga di musim panas dan dingin. Disini disebutkan juga keisimewaan madu yaitu memeberikan kekuatan lewat lubang otot, membawa kotoran dan membawanya keluar dari tubuh.

²⁴ Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Fathul Baari*, *Ibid*, h. 141

²⁵ Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim, *Zadul Ma'ad*, *Op. Cit*